

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi setiap individu, karena kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dilatarbelakangi oleh pendidikan. Upaya dalam mencapai pendidikan berkualitas Surya, dkk (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa harus dimulai dari guru yang berkualitas. Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak yang lebih berkualitas. Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, pengendalian diri, pengetahuan dan keterampilan untuk terjun di dalam lingkungan masyarakat.

Secara makro Mulyasa (2013, hlm. 20) mengemukakan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Sedangkan secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika,

memiliki nalar (cerdas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dapat diketahui bahwa pendidikan harus diselenggarakan dengan sistematis guna tercapainya tujuan yang berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik sehingga ia mampu bersaing, beretika, bermoral dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Untuk itu pemerintah membangun lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat dasar, tingkat menengah sampai pendidikan tinggi dalam melaksanakan program pendidikan tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari berbagai komponen yang diantaranya adalah guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik.

Kreativitas guru sebagai pendidik dapat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Seperti yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Di era globalisasi, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan untuk mempersiapkan lulusan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah telah melakukan penataan kurikulum 2013. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum dianggap sangat penting. Menurut Hamalik (2011, hlm. 5) menyebutkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan/sekolah untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam perkembangan dan kebutuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum

merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Untuk pembentukan dan pengembangan kompetensi yang sesuai tujuan, perlu adanya pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.

Secara sederhana, Majid (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa istilah pembelajaran merupakan segala upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang terhadap pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan penyediaan sumber belajar yang telah terprogram. Dalam hal lain pembelajaran dapat dikatakan sebagai interaksi pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar di lingkungannya. Adapun menurut Sadirman (dalam Majid, 2013, hlm. 5) interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar yang memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Oleh karena itu perlunya kreativitas guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di kelas IV SD Negeri Kibodas Kota Sukabumi adalah kurangnya interaksi aktif antara peserta didik dan guru. Pembelajaran sering disajikan secara konvensional melalui kegiatan ceramah yang cenderung bersifat teoritis dan terkesan terpisah dari kehidupan nyata peserta didik serta kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat minim dan pasif. Kegiatan belajar seperti ini kurang menarik perhatian peserta didik dan dianggap membosankan karena

pembelajaran hanya mengandalkan komunikasi satu arah, dimana guru dianggap satu-satunya sumber belajar.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil ulangan harian kelas IV SD Negeri Kibodas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang, hanya 42.3% yang mencapai nilai KKM dan sisanya sebanyak 57,7% yang belum mencapai KKM. Sedangkan nilai KKM yang diharapkan di kelas IV SD Negeri Kibodas adalah 70 pada setiap mata pelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV subtema 1 keberagaman budaya bangsaku diperlukan adanya aktivitas peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Maka untuk mencapai hasil belajar pada subtema ini diperlukan penanaman sikap peduli dan santun serta pemahaman intelektual mengenai materi yang akan diajarkan seperti keberagaman sosial dan budaya, gagasan pokok dan pendukung, sifat-sifat bunyi, segi beraturan dan tidak beraturan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini seorang guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan media, pemilihan metode, keterampilan menilai hasil belajar yang tepat dengan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Proses pembelajaran sekarang ini guru dituntut untuk menentukan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, menyenangkan dan berkesan. Maka, dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik memahami konsep-konsep materi pembelajaran berdasarkan aktivitas mereka sendiri. Salah satu model yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep yang ditemukannya dengan mengaitkan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari adalah model *discovery learning*.

Penemuan (*discovery*) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik betul-betul

ditempatkan sebagai subjek yang belajar. *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik tanpa pemberitahuan langsung. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012, hlm. 77) mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dan logis untuk menemukan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam dirinya.

Selain itu, model *discovery learning* memiliki keunggulan-keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keunggulan model *discovery learning* menurut Hanafiah dan Suhana (2012, hlm. 79) yakni: (1) Membantu peserta didik mengembangkan penguasaan terhadap keterampilan kognitif. (2) Peserta didik lebih memahami konsep karena menemukan pengetahuan sendiri. (3) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik. (4) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan minatnya. (5) Dengan proses menemukan sendiri dapat menambah kepercayaan pada diri peserta didik.

Keberhasilan akan penggunaan model pembelajaran ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhamad Reza Ramdani (2017) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Kerja Sama (Penelitian Tindakan Kelas Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi Pada Subtema 1 Makanan Sehat dan Bergizi Di Kelas IV SD Negeri Cipagalo 2 Kabupaten Bandung Tajun 2016-2017)” penelitian tersebut memiliki presentase ketuntasan hasil belajar dan sikap kerjasama pada siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,08%, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,43% dan dalam siklus III nilai rata-rata diperoleh 88%.

Penelitian lain yang mendukung penggunaan model *discovery learning* yang ditulis oleh Aditya Kusumah Hadi (2017) “Penerapan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV B SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung)” memiliki hasil belajar persiklusnya yaitu: siklus I memperoleh 56%, siklus II memperoleh 76% dan siklus III memperoleh 92%.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV SD Negeri Kibodas Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2018-2019).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum memahami konsep belajar yang diajarkan.
3. Peserta didik terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik.

## **C. Rumusan Masalah**

### **1. Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku?”

### **2. Secara Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka secara khusus pertanyaan dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik pada subtema keberagaman budaya bangsaku yang

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas?

- b. Bagaimana penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas?
- c. Bagaimana penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas?
- d. Bagaimana penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Secara rinci tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik pada subtema keberagaman budaya bangsaku yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas.
2. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas pada subtema keberagaman budaya bangsaku selama pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.
3. Peningkatan hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas pada subtema keberagaman budaya bangsaku selama pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.
4. Peningkatan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik kelas IV SD Negeri Kibodas pada subtema keberagaman budaya bangsaku selama pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori keilmuan tentang hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan model *discovery learning* yang dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, dukungan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dan pengalaman bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *discovery learning*,

### **b. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini meningkatkan hasil belajar yang dapat diperoleh peserta didik secara penuh dengan digunakannya model *discovery learning*.

### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan bagi pihak sekolah dalam peningkatan kreativitas guru dan kualitas mengajar di sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model *Discovery Learning***

Model *discovery learning* atau pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri dengan melakukan eksplorasi dan menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep bagi mereka sendiri. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran penemuan yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Prasetya (dalam



Illahi, 2012, hlm. 87) terdapat enam tahap, yakni: *simulation, problem statement, data collection, data processing, verivication* dan *generalization*.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh dari hasil tes dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang ingin dicapai pada aspek kognitif adalah pemahaman mengenai pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu. Adapun aspek afektif yang ingin ditunjukkan adalah perilaku peduli dan santun. Sedangkan pada aspek psikomotor yang ingin dicapai adalah dalam bentuk keterampilan dan bertindak peserta didik.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisi rician tentang uraian penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V. Gambaran mengenai isi skripsi dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika skripsi sebagai berikut:

### **Bagian Pembuka Skripsi**

Halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

### **Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bagian kajian teori dan kerangka pemikiran berisi kajian teori seperti hakikat belajar dan pembelajaran, model *discovery learning*, hasil belajar peserta didik, materi yang diajarkan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian dan indikator keberhasilan.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagaian bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah di lakukan.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.